



**PENGARUH KARAKTER KEJUJURAN TERHADAP HASIL
BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (SI) Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

NAMA : RUSFIATI

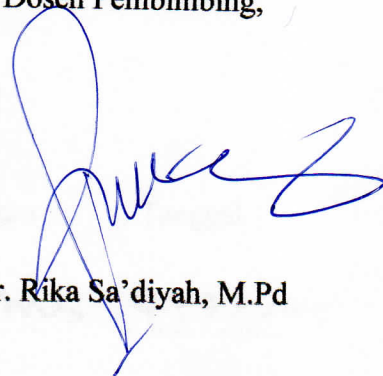
NPM : 2015517008

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2019 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Karakter Kejujuran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta”** yang disusun oleh **Rusfiati** Nomor Pokok Mahasiswa : **2015517008** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 25 Januari 2019
Dosen Pembimbing,

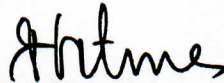


Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd


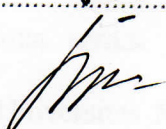
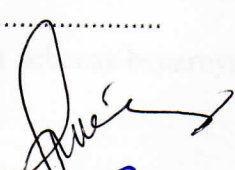
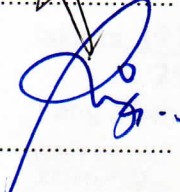
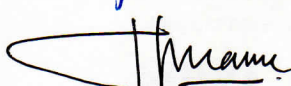
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Karakter Kejujuran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta**. Disusun oleh **Rusfiati**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015517008**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 16 Februari 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		4-3-2019
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		4-3-2019
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		4-03-2019
<u>Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc</u> Anggota Penguji I		02-03-2019
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Anggota Penguji II		02-03-19

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

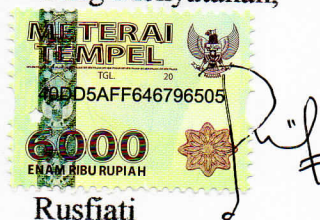
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUSFIATI
NPM : 2015517008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Karakter Kejujuran terhadap Hasil Belajar
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 Rabiul Akhir 1440 H
25 Januari 2019 M

Yang Menyatakan,


Rusfiati

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Skripsi 25 Januari 2019

RUSFIATI
2015517008

PENGARUH KARAKTER KEJUJURAN TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

viii + 69 hal + 14 lampiran

ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. KH.Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 19 Oktober 2018 sampai dengan 25 Januari 2019

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dikarenakan jumlah populasi >589 maka sampel diambil dengan teknik *proporsional random sampling* 20 % dari Populasi terjangkau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi, metode penelitian survey dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan statistik, baik deskriptif maupun inferensial dan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,05 ($0,001 < 2,04$). Hasil uji hipotesis menyatakan H_0 ditolak, H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Kata Kunci: *Karakter, Kejujuran, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Rika Sa'diyah M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikirannya dalam proses bimbingan.

5. Seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Mahasiswa-mahasiswi semester 3 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak H.sobri dan ibu Nurhanah, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
8. Sahabat Hatiku Achmad Misbahuddin yang selalu ada, menemani dan membantu untuk bangkit dikala terpuruk.
9. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin.

Jakarta, 25 Januari2019

Rusfiati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS).....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teoritis	8
1. Hakikat Hasil Belajar	8
2. Hakikat Karakter Kejujuran	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Metode Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian	43
E. Populasi dan Sampling.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Uji Coba Instrumen.....	49
I. Teknik Analisis Data.....	54
J. Hipotesis Statistik.....	57

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	58
B. Analisis Data	63
C. Interpretasi dan Kesimpulan.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era ini dunia pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat. Pendidikan tidak hanya difungsikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas saja dalam hal hasil belajar. Akan tetapi pendidikan juga harus mampu membantu dan membentuk karakter dan keyakinan yang kuat pada setiap mahasiswa sehingga setiap mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, menentukan tujuan hidup dan memperbaiki akhlaknya. Perguruan tinggi mampu mendidik atau mengajarkan mahasiswa agar dapat mengambil keputusan dengan benar. Tidak hanya memberikan pemahaman nilai-nilai saja akan tetapi harus mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang di berikan dalam kehidupannya.

Kemerosotan akhlak dan moral diperlukan dan segera mendapat penanganan yang serius, baik oleh orang tua, dosen, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab memberi pendidikan dengan proses dan model pembelajaran yang di tawarkan. Salah satu alternatif yang dapat ditawarkan adalah pendidikan nilai dengan metode character building yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam perilaku mahasiswa dan dilaksanakan sepenuhnya oleh orang tua, dosen dan seluruh komponen

pendidikan terkait, tidak hanya dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab pihak perguruan tinggi (kampus) sebagai lembaga pendidikan formal.¹

Dalam proses pendidikan ada sebuah tujuan yang mulia, yaitu penanaman nilai yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu: sebagaimana termuat dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Kejujuran adalah kemampuan menyampaikan kebenaran mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat. Kejujuran adalah sesuatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau juga tindakan seseorang pada orang lain, kejujuran menjadi penting karena dengan mengakui apa yang ia pikirkan, ia rasakan, dan ia lakukan sebagaimana adanya, seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan.

¹ Purwandari, E dan Purwati.2008. *Character Building: Pengaruh Pendidikan Nilai Terhadap Kecerdasan Emosi anak. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah*, Jurnal penelitian Humaniora, Vol 9, No 1, h. 13-31

²UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 5

﴿ أَجْعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (Q.S. At-Taubah: 9: 119)*³

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Penanaman sifat kejujuran di perguruan tinggi harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti.

Mengingat pertumbuhan pembelajaran seiring dengan berkembangannya rasa percaya diri (karakter), maka diharapkan kualitas yang baik dapat menunjang keberhasilan. Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri mahasiswa maupun dari luar diri mahasiswa. Faktor dari diri mahasiswa berpengaruh lebih besar terhadap proses dan hasil belajar, maka peran serta karakter individu sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan.

Pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran perlu didukung oleh karakter kejujuran. Kejujuran dapat memberikan pengaruh yang positif untuk mencapai prestasi atau hasil belajar kepada mahasiswa. Hal ini menunjukkan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 9*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

pentingnya kejujuran untuk menjadikan karakter bangsa yang baik melalui pendidikan.

Sebagian mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta belum menunjukkan karakter kejujuran yang baik, artinya 70% masih banyak mahasiswa yang belum jujur, contohnya ketika melaksanakan ujian ada yang sepenuhnya jujur, dan ada pula yang tidak jujur. sehingga hasil belajar atau nilai yang mereka dapatkan sangat rendah.

Hal ini dapat terlihat pada tingkat perguruan tinggi dimana nilai kejujuran pada mahasiswa sangatlah kurang, banyaknya mahasiswa yang suka berbohong untuk membela dirinya sendiri, baik di dalam keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Yang lebih memperhatikan lagi banyaknya mahasiswa yang tidak jujur di lingkungan kampus, seperti banyaknya mahasiswa yang menyontek pada saat ujian, hal ini mereka lakukan karena mereka malas atau enggan untuk belajar.⁴

Banyaknya permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas perlu adanya pembatasan tema penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KARAKTER KEJUJURAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA”**

⁴ JMKSP, *Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Bersama Boarding School*, Vol 1, No 1, 2017, h. 280-281

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemerosotan moral, akhlak dan ketidak jujurannya dikalangan mahasiswa sehingga pentingnya penerapan karakter kejujuran
2. Belum maksimalnya penerapan karakter kejujuran
3. Sebagian mahasiswa mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal.
4. Masih banyak mahasiswa yang belum memiliki karakter kejujuran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih dibatasi hanya pada “Karakter Kejujuran Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi Pai Universitas Muhammadiyah Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa di Prodi Pai Universitas Muhammadiyah Jakarta?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini berguna secara teoritik maupun praktik antara lain :

1. Manfaat Teoritik
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau sejenis.
2. Manfaat Praktik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa untuk meningkatkan karakter kejujuran dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
 - b. Memberi masukan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika, penulis bagi dalam tiga bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka atau Kajian Teori yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar program studi PAI Universitas Muhammadiyah Jakarta,

Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian.

- BAB III Metodologi Penelitian meliputi Tujuan Operasional Penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.
- BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis Data, dan Pengujian Hipotesis.
- BAB V Penutup meliputi, kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan yang berupa temuan dan saran yang berupa rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat Hasil belajar

a. Belajar

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing lagi bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”.¹

Menurut Sadirman, A.M, “belajar adalah perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman”. Sejalan dengan itu, Iskandar mengatakan “belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”.

Sedangkan, menurut Syaiful Bahri Djamarah “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 7.

dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.²

Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³Selanjutnya Slameto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor yang terdiri dari:

- a) faktor jasmaniah (kesehatan),
- b) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, dan bakat),
- c) faktor kelelahan

2) Faktor eksternal⁴

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:

- a) faktor keluarga,
- b) faktor sekolah,
- c) faktor masyarakat

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 13.

³Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁴*Ibid.*, h. 54.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan eksternal.

b. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁵

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar dosen melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada mahasiswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar, mengajar.⁶

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil

⁵Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

⁶Jurnal Pendidikan Unsika, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar*, Vol. 3, No. 1, 2015.

belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.⁷

Menurut Oemar Hamalik “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.⁸

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Ahmad Susanto “perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar”.

Menurut Nana Sudjana “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”.⁹

Berdasarkan dari beberapa pengertian hasil belajar diatas, bahwa hasil yang dimaksud dalam penelitian ini hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mahasiswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *ibid.*, hlm. 3.

⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bumi Aksara 2004), h. 49.

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016, h. 3.

c. **Ulumul Qur'an**

Secara etimologi, kata Ulumul Qur'an berasal dari Arab yang terdiri dari kata "ulum" dan "al Qur'an". Kata ulum adalah bentuk jama' dari kata "ilmu" yang berarti ilmu-ilmu. Kata "ilm" adalah bentuk masdar dari kata 'alima, ya'lamu, yang maknanya sama dengan kata al fahmu, al ma'rifah dan al yaqin.¹⁰

Sejumlah ilmu yang disandarkan kepada kata Al-Qur'an, baik dari segi keberadaannya sebagai Al-Qur'an maupun dari segi pemahaman terhadap petunjuk yang terkandung didalamnya.

d. **Ulumul Hadits**

Menurut Saeful Hadi ulumul hadits adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang hadits, baik hal tersebut berkaitan dengan periwayatannya, materi, dan matan yang dianggap penting karena tidak bisa terpisahkan satu sama lainnya.¹¹

e. **Kemuhammadiyah**

Muhammadoyah berasal dari bahasa Arab, "Muhammad", yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, kemudian mendapat tambahan "yah" nisbiyah, yang artinya menjeniskan.¹² Sedangkan secara istilah Muhammadiyah adalah sebuah gerakan Islam berupa dakwah Amar Makruf Nahi Munkar.

¹⁰Azra, Azyumardi Ed, Sejarah dan 'Ulumul al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 39

¹¹Saeful Hadi, Ulumul Hadits, Yogyakarta: Sabda Media, h. 1

¹²Abu Su'ud, et al., *Kemuhammadiyah 1 Untuk Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1995), h. 51

f. Jenis Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok”¹³

Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Menurut Gagne, “prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu:

1) Keterampilan intelektual (*intellectual skills*).

Belajar keterampilan intelektual berarti belajar bagaimana melakukan sesuatu secara intelektual. Ada enam jenis keterampilan intelektual antara lain:

- a) Diskriminasi-diskriminasi, yaitu kemampuan membuat respons yang berbeda terhadap stimulus yang berbeda pula;
- b) Konsep-konsep konkret, yaitu kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri atau atribut-atribut suatu objek;

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 5

- c) Konsep-konsep terdefinisi, yaitu kemampuan memberikan makna terhadap sekelompok objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan;
 - d) Aturan-aturan, yaitu kemampuan merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian;
 - e) Aturan tingkat tinggi, yaitu kemampuan merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian secara lebih kompleks;
 - f) Memecahkan masalah, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang biasanya melibatkan aturan-aturan tingkat tinggi.
- 2) Strategi-strategi kognitif (*cognitive strategies*).

Strategi-strategi ini merupakan kemampuan yang mengarahkan perilaku belajar, mengingat, dan berpikir seseorang.

Ada lima jenis strategi-strategi kognitif diantaranya :

- a) Strategi-strategi menghafal, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara menghafal ide-ide dari sebuah teks;
- b) Strategi-strategi elaborasi, yaitu strategi belajar dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi lain yang relevan;
- c) Strategi-strategi pengaturan, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara mengelompokkan konsep-konsep agar menjadi kategori-kategori yang bermakna;

- d) Strategi-strategi pemantauan pemahaman, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara memantau proses-proses belajar yang sedang dilakukan;
- e) Strategi-strategi afektif, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara memusatkan dan mempertahankan perhatian.

3) Informasi verbal (*verbal information*)

Belajar informasi verbal adalah belajar untuk mengetahui apa yang dipelajari baik yang berbentuk nama-nama objek, fakta-fakta, maupun pengetahuan yang telah disusun dengan baik.

4) Keterampilan motor (*motor skill*).

Kemahiran ini merupakan kemampuan mahasiswa untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan mekanisme otot yang dimiliki.

5) Sikap (*attitudes*).

Sikap merupakan kemampuan mereaksi secara positif atau negative terhadap orang, sesuatu, dan situasi.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam mahasiswa yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar mahasiswa yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:¹⁴

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor internal terdiri dari:
 - (1) Faktor jasmaniah, (2) Faktor psikologis
 - b) Faktor eksternal terdiri dari:
 - (1) Faktor keluarga, (2) Faktor sekolah, (3) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa yaitu:¹⁵

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) aspek fisiologi, b) aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) faktor lingkungan sosial, b) faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:¹⁶

- 1) faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2003), h. 3.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

¹⁶Muhibbin Syah, *ibid.*, h. 144.

- 3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani mahasiswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan mahasiswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar mahasiswa di universitas muhammadiyah jakarta sebagian dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dan sebagian dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁷

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, dosen dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.¹⁸

¹⁷Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 39.

¹⁸Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 94.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa secara garis besar terbagi dua bagian, yang faktor internal dan eksternal.¹⁹

1) Faktor internal mahasiswa

a) Faktor lingkungan mahasiswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak kampus, dan sebagainya. Kedua faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, dosen dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar mahasiswa yang dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

¹⁹M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h. 59-60.

h. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.²⁰ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

²⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3.

2. Hakikat Karakter Kejujuran

a. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa lain “kharakter” “kharsein”, “kharax” dalam bahasa inggris: “character” dan dalam bahasa indonesia “karakter” dalam bahasa Yunani character dan charassein yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran.²¹

Adapun pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.²²
- 2) Herman kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

²²Muclas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.²³

- 3) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang tersebut memanasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁴

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, bahwa karakter adalah kualitas atau moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

²³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: Diva press,2012), h. 28.

²⁴Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 23

b. Nilai-nilai Karakter

Menurut Cahyoto nilai karakter bersumberkan pada etika atau filsafat moral yang menekankan unsur utama kepribadian, yakni kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral yang terdapat di lingkungan masyarakat.²⁵

Nilai-nilai karakter merupakan uraian berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sebagai dasar pembentukan kepribadian serta membelajarkan peserta didik dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Rukiyati, mengatakan bahwa setidaknya ada beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan di kampus dan penting untuk dimiliki oleh mahasiswa untuk menjadikannya manusia yang bermartabat. Ialah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki perilaku jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, menghargai sesama, bersikap santun, membangun kedisiplinan diri dan mengembangkan kemandirian hidup.²⁶

1) Disiplin

Disiplin menurut padangan dari Nurul Zuriah, disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang sebagai cerminan dari ketaatan, keuletan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian,

²⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 67-68

²⁶Rukiyati, *Pendidikan Pancasila Buku Pegangan Kuliah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 209-210

dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma, hukum dan aturan yang berlaku²⁷. John, mengungkapkan disiplin adalah sebuah tindakan untuk menanamkan nilai ataupun mengarahkan seseorang untuk dapat memiliki kemampuan menaati sebuah peraturan yang berlaku.²⁸

Sedangkan menurut dari Harning Setyo, disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas. Disiplin merupakan salah satu nilai dari sebuah karakter diri.

Berdasarkan pada pengertian disiplin di atas, dapat diketahui beberapa ciri orang disiplin. Ciri-ciri tersebut apabila diimplementasikan pada mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur. Mahasiswa yang disiplin melakukan kegiatan belajar dengan sadar dan tanpa paksaan atau rasa terbebani. Melaksanakan kegiatan dengan teratur dengan memperhatikan ketepatan waktu dan tempatnya.

²⁷ Nurul Zuriah, *loc.cit.*, h. 69

²⁸ Alfred John, *Menegakkan Pembelajaran Integritas Diri: Menyempurnakan Kepribadian*. (Surabaya: Portico Publishing, 2010), h. 59

b) Mematuhi dan taat terhadap aturan yang berlaku. Seorang mahasiswa dikatakan disiplin dengan mematuhi dan menaati tata tertib sekolah, sehingga tindakannya benar, teratur, dan terkendali.

Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

2) Kejujuran

Menurut pendapat dari Paul Suparno, mengemukakan bahwa:

Kejujuran adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang sesuai dengan hati nurani dan norma peraturan yang ada. Jujur berarti menepati janji atau kesanggupan, baik yang berbentuk kata-kata maupun yang ada dalam hati. Menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain, mengakui kekurangan, keterbatasan atau kesalahan diri sendiri. Memilih cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas, atau kegiatan.²⁹

Kejujuran dalam kamus besar Bahasa Indonesia diidentifikasi sebagai sifat lurus hati, tidak berbohong,

²⁹Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: 2015), h. 54

mengatakan apa adanya serta tidak berlaku curang dan menaati peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut pendapat John kejujuran merupakan nilai kebaikan tertentu yang terdiri dari beberapa bagian yang berwujud kelembutan dan kekuatan untuk menyatakan sebuah tindakan apa adanya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui ciri-ciri orang yang memiliki nilai kejujuran apabila diimplementasikan pada mahasiswa yakni melakukan hal yang benar termasuk dalam mengerjakan ujian, bersikap dengan ketulusan, menampilkan diri apa adanya, dan menjaga perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, maupun alam sekitarnya.

Kejujuran merupakan nilai yang perlu dimiliki oleh setiap orang, maka perlu ditanamkan terus menerus dalam kehidupan manusia. Keaslian kepribadian seseorang bisa dilihat dari kualitas kejujurannya. Kualitas kejujuran seseorang meliputi seluruh perilakunya yaitu, perilaku yang termanifestasi keluar, maupun sikap batin yang berhubungan dengan Tuhan. Kejujuran memiliki kaitan yang erat dengan kebenaran dan moralitas. Bersikap jujur merupakan salah satu tanda kualitas moral seseorang. Menjadi seorang pribadi yang memiliki moral dan kualitas yang baik, akan lebih mampu membangun sebuah masyarakat ideal yang bermartabat dan memiliki khas manusiawi.

Kejujuran merupakan prasyarat utama dari integritas yang baik. Seseorang harus memiliki sikap jujur untuk dapat menjalani kehidupan yang baik. Kejujuran yang terus menerus dapat memperjuangkan diri dalam aspek kehidupan. Membiasakan bertindak dan berusaha bersikap jujur merupakan nilai tambah bagi kepribadian seseorang. Nilai tambah yang dimiliki seseorang akan mengantarkannya pada prestasi hidup.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap atau tindakan dimana seseorang wajib dan siap menanggung segala sesuatunya atas apa yang telah menjadi perilakunya. Ridwan Halim, mendefinisikan tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan untuk melakukan menurut cara tertentu. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab diartikan sebagai keadaan untuk menanggung segala sesuatu yang sudah diperbuatnya.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab merupakan sikap yang senantiasa siap untuk menanggung segala kemungkinan yang ada atas perilaku yang telah diperbuat. Seorang yang bertanggung jawab siap akan segala resiko terjadi dikarenakan perilakunya. Tanggung

³⁰ Ridwan Halim, *Filsafat Hukum Perdata Dalam Tanya Jawab*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 25

jawab merupakan salah satu nilai karakter yang akan membawa seseorang untuk menampilkan kualitas hidupnya, termasuk mahasiswa di perguruan tinggi.

Mahasiswa memiliki tanggung jawab besar dalam proses mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Mahasiswa yang bertanggung jawab tidak akan melempar kewajibannya kepada orang lain, semisal kepada dosen atau pemerintah, dan masyarakat. Tidak ada pihak lain yang lebih bertanggung jawab terhadap diri mahasiswa selain dirinya sendiri.

4) Sopan Santun

Syafaruddin, berpendapat sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai untuk menghormati orang lain, saling menghargai, tidak berlaku sombong dan berakhlak mulia.³¹

Menurut Alfred John, sopan santun diartikan sebagai sikap yang menunjukkan keinginan untuk menolong dan membantu sesama, penuh belas kasih, halus serta lembut budi pekertinya. Perilaku sopan adalah gambaran dari manusia yang beradab. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sopan santun merupakan tindakan yang mencerminkan kehalusan budi pekerti

³¹ Syafaruddin Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*, (Yogyakarta: BPEE UGM, 2012), h. 201

dan kelembutan tingkah laku, menaruh rasa belas kasihan dan suka menolong.³²

Sopan santun dapat diajarkan dimana saja, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan kampus. perkuliahan dapat merancang mekanisme penerapan budaya sopan santun dalam kehidupan di kampus. Namun demikian pihak kampus juga dapat bekerjasama dengan keluarga untuk berperan membiasakan sikap sopan santun bagi anak mereka ketika di rumah dan di lingkungan masyarakat sekitar

Peran orang tua di rumah dalam membiasakan sikap sopan santun bagi anaknya sangat penting mengingat sebagian besar waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah. Contoh-contoh dari perilaku yang mencerminkan norma kesopanan antara lain menghormati orang yang lebih tua, berbuat sesuatu selalu dengan hati yang bersih, tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong, menjaga harga diri dengan berperilaku sewajarnya.

5) Religius

Religius merupakan sikap yang menghubungkan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap religius merupakan sikap yang mewakili perilaku baik sesuai dengan norma agama yang diajarkan. Idinopulos menyatakan.

³²Alfred John, *op.cit.*, h. 29

Religius merupakan sikap dimana manusia berhubungan dengan penciptanya. Religius adalah sikap yang sangat pribadi. Seseorang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu, hubungan tersebut tidak akan dapat dipisahkan. Manusia yang baik adalah manusia yang mengenali Tuhannya³³. Menurut Hari Santoso, religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁴ Selain itu, pelaksanaan penanaman nilai religius dapat dilaksanakan melalui pendidikan di perkuliahan. Hal tersebut diutarakan oleh Asrori, yang menyebutkan budaya religius perkuliahan adalah cara berfikir dan cara bertindak warga kampus yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).³⁵ Religius merupakan sebuah tindakan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

Pendidikan dimanapun dan kapanpun masih dipercaya orang sebagai media ampuh untuk membentuk kepribadian mahasiswa ke arah kedewasaan. Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembinaan mental. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam

³³Thomas A. & Idinopulos, *What Is Religion Origins, Definitions, and Explanation*. Leiden: Koninklijke, Perpusnas : 1998, h. 54

³⁴Santoso, 2012. *Pengaruh Motif Hedonis Terhadap Loyalitas Perilaku di Domicile Kitchen and Lounge Surabaya: Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa 1 Vol. 2, No. 1, h. 17

³⁵Mohammad Asrosi & Ali Mohammad, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 6

agama karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, datang dari keyakinan beragama. Karenanya keyakinan itu harus dipupuk dan ditanamkan sedari kecil sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian mahasiswa.

c. Kejujuran

Menurut Kesuma dkk, bahwa jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini.³⁶ Karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, semisal ketika mahasiswa melaksanakan ujian. Perbuatan mencotek merupakan perbuatan yang mencerminkan mahasiswa tidak berbuat jujur kepada diri, teman, orang tua dan dosennya.

Menurut Berten, merupakan suatu nilai moral, tapi kejujuran itu sendiri kosong, bila tidak diterapkan pada nilai lain, seperti nilai ekonomis karena nilai moral tidak terpisahkan dari nilai-nilai yang lain.³⁷

³⁶Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 16

³⁷JPM IAIN Antasari, *Karakter jujur dalam pembelajaran statistik*, Vol.01, No.2 Januari – Juni 2014, h. 10.

Menurut Mustari, jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curung, ataupun mencari³⁸.

Menurut Nurul Zuriah, nilai dan prinsip kejujuran juga dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam kelas. Peranan dosen sangat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut dengan bertujuan untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada diri siswa. Dosen perlu melakukan koreksi ulang dari pekerjaan siswa satu persatu setelah siswa selesai mengoreksi. Coretan dan hasil tulisan siswa yang tertera di lembar jawaban, akan terlihat kejujuran dari anak tersebut dalam mengoreksi hasil ulangan. Dosen kemudian menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak dan dampaknya bagi kehidupannya kelak.³⁹

Berdasarkan pengertian kejujuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah merupakan suatu sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa

³⁸Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 13-15

³⁹Nurul Zuriah, *op.cit.*, h. 49

adanya rekayasa dari yang diungkapkan dan dilakukannya. Apapun yang dilakukan dan diungkapkannya itu selalu bersifat benar karena sesuai dengan fakta yang ada, sehingga kejujuran dapat diartikan sebagai kesamaan antara ucapan dan tindakan seseorang.

d. Karakteristik Kejujuran

Menurut Kesuma, dkk, orang yang memiliki karakter jujur dicirikan dengan perilaku diantaranya yaitu:⁴⁰

- 1) jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan,
- 2) jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya),
- 3) jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Seseorang yang memiliki karakter jujur akan disegani oleh banyak orang dalam berbagai hal seperti dalam persahabatan, mitra, kerja, dan sebagainya. Karakter jujur merupakan salah satu karakter pokok yang bisa menjadikan seseorang cinta kebenaran dan mau mengambil resiko sebesar apapun dari kebenaran yang dilakukannya.

e. Bentuk-Bentuk Kejujuran

Adapun bentuk, macam pengelompokan kejujuran adalah sebagai berikut:

⁴⁰Dharma Kesuma, *op.cit.*, h. 17

1) Jujur niat dan kemauan

Niat adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi dalam rangka hanya mengharap ridha Allah SWT. Nilai sebuah amal di hadapan Allah SWT, sangat ditentukan oleh niat atau motivasi seseorang. Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang sangat populer menyatakan bahwa sesungguhnya segala amal manusia ditentukan oleh niatnya. Selain itu, seorang muslim harus senantiasa menimbang-nimbang dan menilai segala sesuatu yang akan dilakukan apakah benar dan bermanfaat. Apabila sudah yakin akan kebenaran dan kemanfaatan sesuatu yang akan dilakukan, maka tanpa ragu-ragu lagi akan dilakukan.

2) Jujur dalam perkataan

Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang paling populer di tengah masyarakat. Orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah SWT dan dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya, orang yang berdusta, meski hanya sekali apalagi sering berdusta maka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

3) Jujur ketika berjanji

Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janji-janjinya kepada siapapun, meskipun hanya terhadap anak kecil. Sementara itu, Allah memberi pujian orang-orang yang jujur

dalam berjanji. Dia memuji Nabi Ismail a.s. yang menepati janjinya sebagai berikut:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا



Artinya : *Dan ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ismail di dalam alqur'an. Seseungguhnya ia adalah seorang yang jujur janjinya, dan dia adalah seorang Rasul dan Nabi” (QS. Maryam: 19: 54)*⁴¹

4) Jujur dalam bermu'amalah

Jujur dalam niat, lisan dan jujur dalam berjanji tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermu'amalah dengan orang lain. Seseorang muslim tidak pernah menipu, memalsu, dan berkhianat sekalipun terhadap non muslim. Ketika menjual tidak akan mengurangi takaran dan timbangan. Pada saat membeli tidak akan memperberat timbangan dan menambah takaran.

5) Jujur dalam berpenampilan sesuai kenyataan

Seorang yang jujur akan senantiasa menampilkan diri apa adanya sesuai kenyataan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa prodi PAI adalah karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 19*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

pikiran, perilaku dan tabiat yang dimiliki manusia. Karakter juga merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Karakter untuk membentuk penyempurnaan diri sendiri secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Dan kejujuran berbuat sesuatu dengan sebenar-benarnya, tidak ada unsur kebohongan, kejujuran dalam hal ucapan dan dalam hal perbuatan. Dan kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia. Kejujuran adalah bagian dari harga diri yang harus dijaga karna bernilai tinggi. Karena kejujuran merupakan nilai yang perlu dimiliki oleh setiap orang, maka perlu ditanamkan terus menerus dalam kehidupan manusia. Keaslian kepribadian seseorang bisa dilihat dari kualitas kejujurannya. Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan penilaian dari kegiatan belajar atau proses belajar yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa pada priode tertentu. Dan hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh dosen. Sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar mahasiswa. Dan hasil belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri sendiri yang sedang belajar. Dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Seperti faktor keluarga, perkuliahan, masyarakat.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Alimin (2014) dengan judul Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kompetensi keahlian teknik elektronika industri SMKN 1 losareng kabupaten indramayu, di teliti pada bulan Februari sampai Juli 2013. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *expostfacto* dengan variabel penelitian independen dan dependen. Menunjukkan bahwa besarnya prestasi belajar di peroleh 18,2%. Bahwa prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang memiliki karakter merupakan prestasi yang baik sehingga diharapkan untuk siswa memiliki pendidikan karakter yang lebih baik dan bisa terus meningkatkan prestasinya.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai karakter dan prestasi atau hasil belajar. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah *expostfacto* dan subjek yang diteliti. Menggunakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Amanatus Shobroh (2013) dengan judul Pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kejujuran siswa mts negeri galur kulon progo yogyakarta, diteliti pada bulan April sampai dengan

juni 2013. Jenis penelitian pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Menunjukkan bahwa perilaku kejujuran dapat dijelaskan oleh karakter kepribadian dan kebangsaan termasuk baik 76%. Bahwa pembentukan kejujuran siswa lebih berpengaruh secara signifikan terhadap karakter kepribadian siswa dibandingkan karakter kebangsaan, semakin tinggi karakter kepribadian siswa semakin tinggi pula pembentukan kejujuran siswa sebaliknya semakin rendah karakter kepribadian siswa maka semakin rendah pula pembentukan kejujuran siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai karakter dan kejujuran siswa, sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah variabel X pendidikan karakter dan variabel Y pembentukan kejujuran dan lokasi dan subjek yang diteliti pun berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Setiap manusia memiliki karakter dan sikap yang berbeda satu sama lain, begitu juga dengan mahasiswa. Perbedaan tersebut menimbulkan berbagai macam respon atau tanggapan mengenai sesuatu yang terjadi. Respon tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di perkuliahan. Interaksi yang terjadi dalam proses dan belajar mengajar menjadikan dosen sebagai fokus utama dalam menyampaikan materi perkuliahan. Mahasiswa dengan karakter yang berbeda mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh materi perkuliahan di kelas. Tanggapan atau respon yang berbeda akibat adanya perbedaan karakter masing-masing

mahasiswa, menjadi hal yang menarik kaitannya dengan hasil belajar yang akan diraih mahasiswa. Apabila diperoleh data dan hasil yang dapat menggambarkan hubungan antara karakter mahasiswa dengan hasil belajar yang diraih, harapannya dapat diketahui metode ajar yang tepat dan efisien. Mahasiswa dengan karakter diri yang baik dan hasil belajar tinggi merupakan gambaran mahasiswa yang kelak akan membangun bangsa dan negara.

Dewasa ini banyak diberitakan mengenai menurunnya karakter kejujuran bangsa khususnya yang terjadi pada mahasiswa. Hal tersebut tentunya tidak boleh dipertahankan terus seperti itu. Generasi muda harus dapat menjadi generasi yang memiliki karakter kejujuran yang kuat. Karakter kejujuran yang kuat dapat diciptakan melalui sistem pendidikan. Perkuliahan merupakan tempat untuk menuntut ilmu. Mahasiswa akan memperoleh bekal pengetahuan yang akan digunakan pada masa depannya. Pengetahuan akademik juga harus diimbangi pendidikan sikap yang baik dan karakter. Perkuliahan tentu diharapkan memiliki peran untuk mendidik karakter mahasiswa agar dapat menjadi manusia yang berkualitas.

Pada hakikatnya hasil belajar bertujuan untuk merubah tingkah laku seseorang, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya. Kejujuran merupakan suatu sikap yang sulit untuk ditumbuhkan dalam diri mahasiswa secara mandiri. Perlu adanya bantuan dari pihak luar dalam hal ini orang tua, dosen, dan lingkungan untuk menanamkan dan menumbuhkan kejujuran dalam diri mahasiswa secara konsisten.

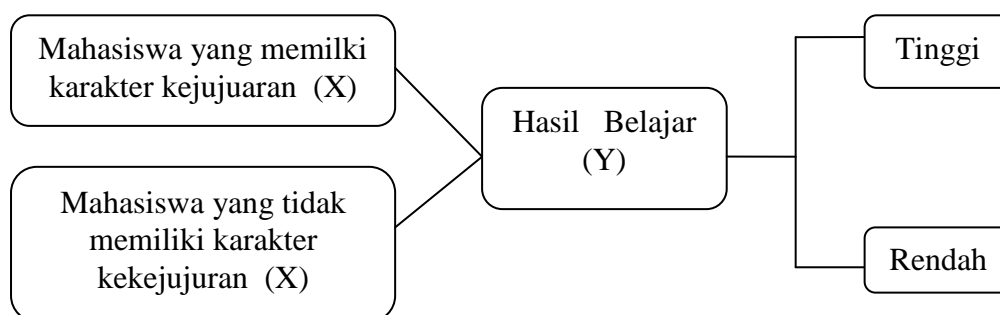
Menurut Akhmad Muhaimin Azzet mengemukakan bahwa kejujuran adalah hal paling mendasar dalam kepribadian seseorang anak manusia. Perilaku kejujuran ini di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik itu dalam perkataan maupun perbuatan; baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Tanpa adanya kejujuran, manusia sudah tidak mempunyai nilai kebaikan di hadapan orang lain. Oleh karena itu, karakter kejujuran ini harus dibangun sejak anak usia dini melalui proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kejujuran memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Karena kejujuran membawa seseorang bersikap berani, kokoh, dan tidak ragu-ragu. Selain itu kejujuran juga membawa pengaruh teguhnya pendirian seseorang, kuatnya hati seseorang, dan jelasnya persoalan yang dihadapi seseorang.

Baik buruknya hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dipengaruhi oleh, diantaranya yaitu karakter kejujuran. Ketika seorang mahasiswa selalu melakukan aktivitas yang positif, sopan berbicara, menghargai orang lain, senang menolong, dan lainnya maka dapat dikatakan jika kemungkinan besar karakter yang dimiliki orang tersebut juga sangat baik. Namun jika orang buruk seperti senang mencela, berbohong, dan selalu berkata yang tidak sopan, maka tentu saja kemungkinan besar jika karakter dari orang tersebut sama buruknya dengan perilakunya. Kejujuran mahasiswa dalam belajar dapat tercipta jika sudah terlatih dari kecil untuk menegakkan sifat jujur. Dukungan dan motivasi dari orang-orang disekitar mahasiswa dapat membuat mahasiswa

berperilaku jujur dalam belajar. Karakter kejujuran yang baik dari mahasiswa sudah pasti memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan belajar mahasiswa. Sebaliknya jika mahasiswa tidak jujur, dan terlebih lagi mahasiswa memiliki karakter yang buruk maka akan membuat hasil belajar mahasiswa menjadi tidak optimal. Dan hasil belajar cenderung terhambat, dan muncullah mahasiswa-mahasiswa yang bermasalah dalam perilaku kejujuran dan hasil belajarnya.

Pengaruh dari kedua faktor tersebut dalam penelitian ini dapat dituangkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan oleh penulis, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa prodi PAI

Ho : Tidak terdapat pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa prodi PAI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi Pai di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi Pai Universitas Muhammadiyah Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penilaian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berlokasi di Cirendeui, di prodi Pendidikan Agama Islam semester 3 terdapat lima kelas yaitu: (a), (b), (c), (d), (e) yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Jakarta Selatan Kode pos 25419.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung sejak tanggal 19 Oktober 2018 sampai dengan 25 Januari 2019. Jadwal kegiatan penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Oktober				November				Desember				Januari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penyusunan skripsi	■	■																		
2.	Penyusunan instrumen			■	■	■															
3.	Validasi (Uji coba) instrumen					■	■	■													
4.	Penentuan sampel									■	■	■	■								
5.	Pengumpulan data													■	■	■	■				
6.	Analisis data																	■			
7.	Pembuatan draft laporan																		■		
8.	Penyempurnaan laporan																		■	■	
9.	Penggandaan laporan																			■	■
10.	Ujian																				■

C. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

Menurut Sukardi, penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada pengaruh karakter kejujuran terhadap fase belajar antara dua variabel atau lebih.²

Setelah mendapatkan data dari penelitian, kemudian peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan metode korelasi product moment. Teknik korelasi product moment ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek yang dijadikan penelitian atau apa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu pertama; variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi dan kedua; variabel terikat sebagai yang dipengaruhi. Variabel bebasnya Karakter Kejujuran terikatnya Hasil Belajar.

E. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 166.

keseluruhan dari subjek penelitian.³Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam UMJ yang terdaftar pada tahun akademik 2018/2019 yang berjumlah 589 mahasiswa, dibagi menjadi 4 semester, yaitu (1) PAI semester 1; (2) PAI semester 3; (3) PAI semester 5 ; (4) PAI semester 7.

Secara rinci persebaran jumlah mahasiswa Program Studi PAI fakultas agama islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa PAI dan Jenis Kelamin
Tahun Akademik 2017/2018⁴

No	Pai (Semester)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Semester 1	91	77	168
2	Semester 3	92	103	195
3	Semester 5	70	53	123
4	Semester 7	41	62	103
	JUMLAH	294	295	589

2. Sampel

Sampel penelitian berjumlah 30 yang diambil dengan teknik *prortional random sampling* 20 % dari Populasi terjangkau. Menurut Arikunto Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari seratus maka sample dapat

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

⁴Hasil observasi bidang akademik, 17 Desember 2018 pukul: 15:30

diambil antara 15-20% atau 20-30% atau lebih. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara sampel acak, sampel berstrata, sample wilayah, sampel proporsi, sampel kouta, sampel kelompok, dan sampel kembar.⁵

Berikut adalah teknik pengambilan data sampel populasi target dan populasi terjangkau di UMJ

Tabel 3.3
Jumlah Mahasiswa Prodi PAI UMJ Semester 3
Tahun Akademik 2018/2019

NO.	PAI	Populasi Target	Populasi Terjangkau (Semester 3)	Sample Penelitian (20%)
1.	Semester 3	195	23	5
2.			35	7
3.			37	7
4.			30	6
5.			27	5
	JUMLAH		152	30

Pengeambilan sampel penelitian tersebut dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan populasi menyeluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam S1
- b. Menentukan populasi terjangkau mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 3 reguler
- c. Menentukan besarnya sampel dengan menggunakan rumus Suharsimi Arikanto

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 6.

- d. Memilih secara random sampel dengan teknik *proporsional random sampling*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner, menjadi teknik utama dalam mengumpulkan data mengenai hasil belajar dan karakter kejujuran. Kuesioner ditujukan kepada responden untuk menjaring data terkait hasil belajar.
2. Wawancara, menjadi teknik utama dalam menjaring data mengenai karakter kejujuran. Wawancara dilakukan dengan kaprodi Pendidikan Agama Islam, dosen pengajar dan mahasiswa semester 3 reguler.
3. Observasi, dilakukan dalam studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan dan memastikan masalah penelitian dapat dilanjutkan di lokasi tersebut.
4. Dokumentasi, yaitu mencari data terkait nilai ujian akhir semester (UAS).

G. Instrumen Penelitian

1. Variabel Hasil Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan penilaian dari

kegiatan belajar atau proses belajar kemuhammadiyah, ulumul qur'an dan ulumul hadits yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa.

2. Variabel Karakter Kejujuran (X)

a. Definisi Konseptual Karakter Kejujuran

Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku dan tabiat yang dimiliki manusia. Dan karakter kejujuran berbuat sesuatu dengan sebenar-benarnya, tidak ada unsur kebohongan, kejujuran dalam hal ucapan dan dalam hal perbuatan.

Adapun skor tersebut diperoleh menggunakan skala likert dengan empat (4) alternatif jawaban yaitu: Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak pernah (TP) terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disajikan. Selanjutnya responden yang memilih alternatif jawaban diberi bobot, S = 4, SR = 3, KD = 2, TP = 1, untuk nomor butir positif, sedangkan untuk nomor butir negatif diberi bobot, S = 1, SR = 2, KD = 3, TP = 4.

b. Definisi Operasional Karakter Kejujuran

Karakter kejujuran dalam penelitian ini dapat diukur adalah mengenai pribadi seorang mahasiswa yaitu beberapa aspek yaitu: meliputi : 1) Disiplin, 2) Jujur, 3) Tanggung jawab.

c. Kisi-kisi Instrumen Karakter Kejujuran

Berdasarkan definisi operasional tersebut, maka disusun kisi-kisi untuk menyusun kisi-kisi untuk butir-butir pertanyaan yang dapat mengukur tentang karakter kejujuran, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Karakter Kejujuran

Indikator	No. Butir Positif	No. Butir Negatif
1. Mahasiswa tidak menyontek atau melanggar	3	1 2
2. Mahasiswa mengungkapkan perasaannya	4 5	6
3. Mahasiswa menyatakan sikap benar/salah terhadap materi saat diskusi kelompok	7 8	9
4. Mahasiswa berani dan percaya diri menjawab pertanyaan dosen	12	10 11
5. Mahasiswa tenang dan paham mengerjakan tugas dari dosen	14 15	13 15
6. Mahasiswa selalu mengikuti kegiatan		
a. hadir tepat waktu	16	
b. mematuhi aturan yang disepakati	17 18	
c. melaksanakan tugas kelompok	19,20,21	
d. menitipkan kehadiran kepada teman		22

Tabel 3.5
Skala Likert Dalam Lembar Kuesioner

Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

$$\text{Skor max } Y = 30 \times 4 = 120$$

$$\text{Skor max } X = 22 \times 4 = 88$$

$$\text{Skor min } Y = 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Skor min } X = 22 \times 1 = 22$$

Tabel 3.6
Interprestasi Kategori Penskoran

Interval Penskoran	Kategori
88-120	Tinggi
55-87	Sedang
22-54	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa hasil jawaban responden dari jumlah skor teoritik 120, dan skor empirik yaitu nilai minimum 22 dan nilai maksimum 120 maka hasil kategorisasi penskoran rendah itu tidak ada, nilai sedangnya sebesar 60, dan tinggi sebesar 120.

H. Uji Coba Instrumen

1. Validitas

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 responden mahasiswa berkarakter jujur di suatu lembaga lain yang merupakan bukan sampel penelitian. Tujuan dilakukan uji coba ini adalah untuk melihat validitas (keshahihan) instrumen. Uji validitas ini menggunakan korelasi product moment, yaitu:⁶

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} : Nilai koefisien antara X dan Y yang dicari

N : Jumlah responden (subyek peneliti)

\sum_{xy} : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 213

Σx : Jumlah hasil nilai x

Σy : Jumlah hasil nilai y

Σx^2 : Jumlah dari nilai x yang dikuadratkan

Σy^2 : Jumlah dari nilai y yang dikuadratkan

$(\Sigma x)^2$: Jumlah dari nilai x kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$: Jumlah dari nilai y kemudian dikuadratkan

Hasil dari perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf 5% pada signifikan 0,05 dengan (n) 30 (angka 30 karena jumlah responden adalah 30), maka di dapat r tabel sebesar 0,361. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka butir dinyatakan valid. Sedangkan jika r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Validitas Instrumen (X)

No	Nilai r hitung	Nilai r tabel N=30 α 0,05	Keputusan	Keterangan
1	0,460	0,361	Valid	Dapat digunakan
2	0,164	0,361	Tidak Valid	Direvisi
3	0,379	0,361	Valid	Dapat digunakan
4	0,172	0,361	Tidak Valid	Direvisi
5	-0,032	0,361	Tidak Valid	Direvisi
6	0,135	0,361	Tidak Valid	Direvisi
7	0,600	0,361	Valid	Dapat digunakan
8	0,639	0,361	Valid	Dapat digunakan
9	-0,153	0,361	Tidak Valid	Direvisi
10	0,103	0,361	Tidak Valid	Direvisi
11	-0,056	0,361	Tidak Valid	Direvisi
12	0,491	0,361	Valid	Dapat digunakan
13	0,155	0,361	Tidak Valid	Direvisi
14	0,415	0,361	Valid	Dapat digunakan

15	0,518	0,361	Valid	Dapat digunakan
16	0,035	0,361	Tidak Valid	Direvisi
17	0,217	0,361	Tidak Valid	Direvisi
18	0,391	0,361	Valid	Dapat digunakan
19	0,518	0,361	Valid	Dapat digunakan
20	0,629	0,361	Valid	Dapat digunakan
21	0,654	0,361	Valid	Dapat digunakan
22	-0,152	0,361	Tidak Valid	Direvisi

Berdasarkan hasil analisis validitas, dapat diketahui bahwa 22 butir pada tabel (X) diketahui terdapat 11 butir yang tidak valid yaitu butir nomor 2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 22. Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap 11 (sebelas) butir pernyataan tersebut.

Pada hasil wawancara dan observasi bahwa kejujuran itu sebuah perilaku baik dengan adanya keselarasan antara pikiran, hati dan perbuatan ketika berpikir apa, menyakini apa, ternyata apa yang diperbuatnya berbeda tidak seperti itu, dan kejujuran itu mempunyai arti tidak berbohong dan ikhlas sikap yang di miliki seseorang mahasiswa untuk selalu bertingkah laku yang baik terhadap lingkungannya. Menanamkan karakter jujur bukan suatu hal yang mudah dan hal itu memerlukan waktu yang cukup lama serta upaya secara terus menerus.

Sedangkan mahasiswa belum terlalu jujur, karna pengalaman sendiri ketika saya melakukan observasi mereka sedang melaksanakan ujian akhir semester banyak mahasiswa menyontek jawaban temannya saling tukar menukar dan membuka handphone. Jadi mahasiswa belum sepenuhnya berkarakter jujur. Tidak semuanya tidak jujur, masih ada mahasiswa yang setengah jujur, dan ada juga mahasiswa yang tidak jujur.

Perilaku jujur itu bisa diwujudkan melalui beberapa peran dosen dalam pembelajaran. Dosen lebih membahas materi perkuliahan, tidak mengaitkan tentang kejujuran bahkan saya belum pernah menemukan dari semester 1 sampai semester 3 ini belum menemukan dosen yang mengaitkan karakter jujur dalam pembelajaran. sebagai pembimbing kemudian sebagai pendidik, sebagai pengajar dan sebagai motivator, artinya seorang dosen harus memberikan bimbingan kepada mahasiswanya untuk menjadi manusia dewasa yang memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan memberikan contoh sebagai model bagi mahasiswanya dengan cara berperilaku baik dan sesuai etika.

Berbicara mahasiswa yang memiliki karakter jujur hasil belajarnya tinggi dan sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki karakter jujur hasil belajarnya rendah. Ketika kita mempunyai prinsip jujur dan ingin pertahankan prinsip itu sendiri. Tetapi kembali dengan prinsip individu apakah nilai itu menjadi standar tolak ukur kesuksesan. Dengan mempertahankan nilai jujur itu sendiri terlepas itu memiliki nilai baik atau buruk. Dapat dianalisis sifat kejujuran itu adalah salah satu sifat indikasi positif yang di miliki oleh seorang mahasiswa tentunya ini akan lebih berpotensi seorang mahasiswa ketika memiliki sifat jujur dia akan berpotensi memiliki hasil belajar yang cukup baik.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas mempunyai berbagai makna lain seperti kepercayaan, keteladanan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Sedangkan angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam program *SPSS* metode yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya item pertanyaan

$\sum a_b^2$: jumlah varian butir/item

a_1^2 : varians total yaitu varians skor total

Kriteria yang digunakan untuk pengujian reliabilitas yaitu jika nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% maka

butir pernyataan dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari pada nilai r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.8
Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Cronbach	N of Item
0,418	11

Hasil perhitungan reliabilitas ini menggunakan program *SPSS* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,418 sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf sebesar 0,05 sebesar 0,361. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar r_{tabel} yaitu 0,418 artinya instrumen dinyatakan reliabel dan siap digunakan sebagai alat pengumpulan data.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil tersebut kemudian dianalisis apakah terdapat pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa. Langkah-langkah analisis data tersebut adalah:

1. Deskriptif Berupa Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian

Tabel dan Histogram

a. Nilai Rata-rata Hitung (Mean)

Secara singkat pengertian tentang mean dapat dikemukakan yaitu mean dari sekelompok (sederetan) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi menjadi banyaknya angka (bilangan) tersebut.

b. Nilai Rata-rata Pertengahan (Median)

Nilai rata-rata pertengahan atau median ialah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar. Dengan kata lain, nilai rata-rata pertengahan atau median adalah nilai atau angka di atas nilai atau angka tersebut terdapat $\frac{1}{2}N$ dan dibawahnya juga terdapat $\frac{1}{2}N$. Itulah sebabnya nilai rata-rata ini dikenal sebagai nilai pertengahan atau nilai posisi tengah, yaitu nilai yang menunjukkan pertengahan dari suatu distribusi data.

c. Modus (Made)

Modus tidak lain adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak, dengan kata lain, skor atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam distribusi data.

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk (dituangkan dalam bentuk kolom dan lajur). Dengan demikian tabel distribusi frekuensi dapat kita beri pengertian sebagai: alat penyajian dan statistik yang berbentuk kolom dan lajur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.

e. Grafik

Grafik tidak lain adalah alat penyajian data statistik yang tertuang dalam bentuk lukisan, baik lukisan garis, gambar, maupun

lambang. Jadi dalam penyajian data angka melalui grafik itu dilukiskan dalam bentuk lukisan garis, gambar atau lambang tertentu dalam kata lain angka itu divisualisasikan.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam hal ini uji normalitas akan dilakukan dengan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov melalui program *SPSS* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Linearitas

Secara umum Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas dapat dilakukan dengan dua cara:

Pertama adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output *SPSS* : Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka

kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Kedua adalah dengan melihat Nilai Fhitung dan Ftabel : Jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear variabel predictor (X) dengan variabel (Y).⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji linearitas menggunakan program *SPSS*. Jadi, pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output *SPSS*.

J. Hipotesis Statistik

Adapun Hipotesis statistiknya yaitu:

Ha = hipotesis tandingan (alternatif)

Ho = hipotesis nol

Kriteria penguji:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak

⁷ Siti Nurhasanah, *Praktikum Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis Aplikasi dengan Ms. Excel dan SPSS*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 74

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian di Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam terdapat visi misi sebagai berikut: Visi menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2025 sebagai pusat studi yang bercinta islami, ilmiah, modern dan berorientasi pada upaya pembangunan masyarakat madani. Misi mengembangkan studi-studi Islam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, memantapkan landasan moral dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari di kampus, membrikan kontribusi pemikiran bagi kemajuan dan masa depan persyarikatan muhammadiyah, mendorong terwujudnya masyarakat madani melalui program-program yang di kembangkan. Adapun jumlah dosen 48, jumlah karyawan 30 dan jumlah mahasiswa 1.345.

Pendidikan ini meliputi 2 variabel yaitu karakter kejujuran sebagai variabel independen dan hasil belajar mahasiswa sebagai variabel dependen. Responden penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 reguler Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Dan untuk pengambilan data nilai hasil belajar mahasiswa diambil dari nilai mata kuliah kemuhammadiyah dan ulumul Qur'an dan ulumul hadits dengan sistem ujian akhir semester yang tertutup (close book). Dan hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket terhadap hasil belajar mahasiswa dan keikut sertaan dalam karakter kejujuran diperoleh data sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden

Jumlah responden 30 orang mahasiswa yang berkarakter kejujuran di Universitas Muhammadiyah Jakarta, banyaknya mahasiswa yang tidak jujur seperti mencontek ketika melaksanakan Ujian Akhir Semester, ketika pengawas keluar kelas mereka membuka handphone, dan saling mencotek jawaban temannya.

2. Hasil Angket

Jumlah angket yang disebarakan kepada 30 responden adalah sebanyak 22 pertanyaan yang terdiri dari 22 pertanyaan karakter kejujuran mahasiswa dan dapat dilihat angket sebagai berikut:

3. Deskripsi Data Variabel

Sampel penelitian berjumlah 30 responden mahasiswa program studi pai semester 3 reguler. Hasil belajar yang baik memiliki karakter kejujuran dan yang belum memiliki karakter kejujuran diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 30 responden memiliki karakter kejujuran dan yang belum memiliki karakter kejujuran. Butir pertanyaan sebanyak 22 butir. Berdasarkan jumlah butir pernyataan dan skor masing-masing jawaban, maka skor teoritik tertinggi adalah $22 \times 4 = 88$, dan skor teoritik terendah adalah $22 \times 1 = 22$

a. Karakter Kejujuran

Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Tabel Histrogen dilakukan melalui program SPSS.

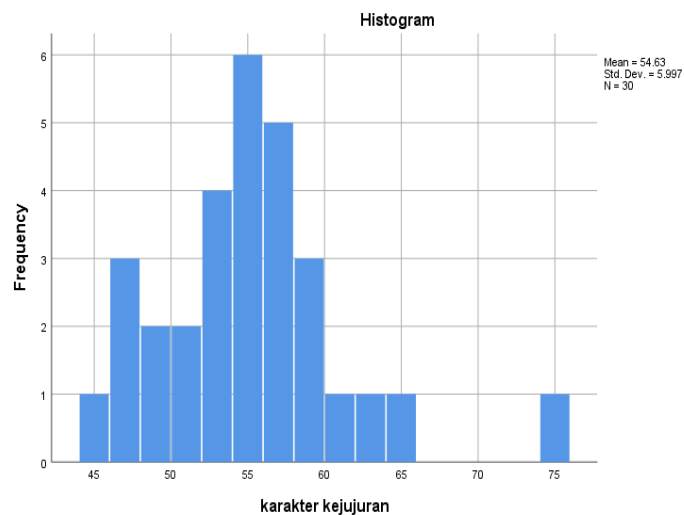
Tabel. 4.1
Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, dan Varian

Mean	54.6333
Median	55.0000
Modus	55.00
Standar Deviasi	5.99703
Varian	35.964

Tabel 4.2
Tabel Distribusi Frekuensi Karakter Kejujuran

Frekuensi (f)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1	3.3	23.3
1	3.3	26.7
2	6.7	33.3
2	6.7	40.0
1	3.3	3.3
2	6.7	66.7
2	6.7	83.3
3	10.0	13.3
3	10.0	76.7
5	16.7	60.0
1	3.3	43.3
1	3.3	86.7
1	3.3	90.0
1	3.3	93.3
1	3.3	96.7
1	3.3	100.0
30	100.0	Total

Gambar 4.1
Grafik Histrogram Karakteristik Kejujuran



b. Hasil Belajar

Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian,

Tabel HistrogramDan Hubungan dilakukan melalui program SPSS.

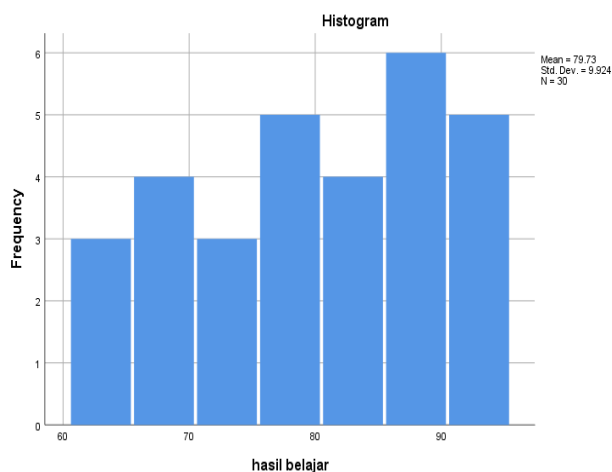
Tabel 4.3
Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varian
Hasil Belajar

Mean	79.7333
Median	80.5000
Modus	63.00 ^a
Standar Deviasi	9.92362
Varian	98.478

Tabel 4.4
Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Frekuensi (f)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1	3.3	10.0
1	3.3	20.0
2	6.7	6.7
2	6.7	16.7
1	3.3	23.3
2	6.7	30.0
2	6.7	40.0
1	3.3	33.3
1	3.3	43.3
1	3.3	46.7
1	3.3	50.0
1	3.3	53.3
1	3.3	56.7
1	3.3	60.0
1	3.3	63.3
1	3.3	66.7
2	6.7	73.3
2	6.7	80.0
1	3.3	83.3
2	6.7	90.0
2	6.7	96.7
1	3.3	100.0
30	100.0	Total

Gambar 4.2
Grafik Histogram Hasil Belajar Mahasiswa



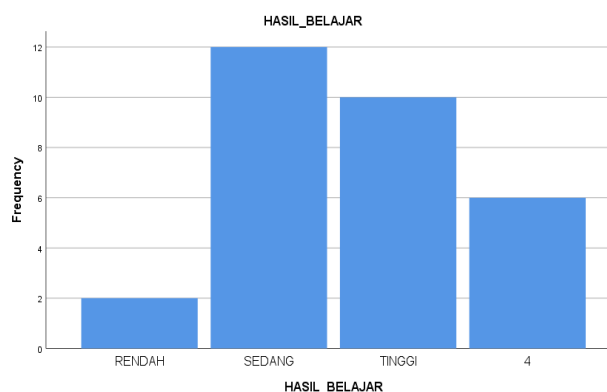
c. Pengaruh Karakter Kejujuran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Sebagaimana diutarakan di Bab III pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa dapat dikategorikan tinggi, sedang, rendah. Dikategorikan tinggi apabila memperoleh skor 88-120, kategori sedang dengan skor 55-87, dan kategori rendah skor 22-54 berdasarkan kategori tersebut diperoleh gambaran pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengaruh Karakter Kejujuran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	10	3,3
Sedang	12	40,0
Rendah	2	6,7
Jumlah	30	100

Gambar 4.3
Grafik Histogram Pengaruh Karakter Kejujuran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa



B. Analisis Data

Untuk memenuhi persyaratan analisis data dalam pengujian hipotesis maka harus ada bukti terlebih dahulu bahwa data-data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian data agar memenuhi persyaratan analisis.

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan menggunakan program *SPSS* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas Variabel Karakter Kejujuran Terhadap Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
karakter kejujuran	.121	30	.200 [*]	.930	30	.049
hasil belajar	.103	30	.200 [*]	.944	30	.117

Pada hasil di atas, taraf signifikansi kelompok karakter kejujuran diperoleh 0,049. Jika dibandingkan dengan signifikansi taraf 5% yaitu 0,05 taraf signifikansi karakter kejujuran = 0,049 > 0,05 artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Linearitas

Uji Linearitas ini dilakukan menggunakan program *SPSS* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Linearitas Variabel Karakter Kejujuran Terhadap Hasil Belajar

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar * karakterkejujuran	Between Groups	(Combined)	1760.033	16	110.002	1.305	.318
		Linearity	333.835	1	333.835	3.960	.068
		Deviation from Linearity	1426.198	15	95.080	1.128	.418
	Within Groups		1095.833	13	84.295		
	Total		2855.867	29			

Sebagaimana yang telah dipaparkan di BAB III, penelitian ini melakukan keputusan Uji Linearitas berdasarkan nilai signifikansi output yang diperoleh melalui *SPSS*.

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,713 > 0,05 taraf signifikansi 5% artinya terdapat pengaruh linear secara signifikansi antara variabel karakter kejujuran (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu telah dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian tersebut, diketahui bahwa kedua kelompok data tersebut distribusi normal, dan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk melanjutkan pengujian hipotesis dengan *Korelasi Product Moment*.

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Menggunakan Korelasi Product Moment Melalui SPSS

Correlations			
		Karakter Kejujuran	Hasil Belajar
karakter kejujuran	Pearson Correlation	1	.342
	Sig. (2-tailed)		.064
	N	30	30
hasil belajar	Pearson Correlation	.342	1
	Sig. (2-tailed)	.064	
	N	30	30

C. Interpretasi dan Kesimpulan

1. Koefisien Korelasi

Menurut Suharsimi Arikunto pedoman untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi adalah:

0,800-1,00 tinggi

0,600-0,800 cukup

0,400-0,600	agakrendah
0,200-0,0400	rendah
0,000-0,200	sangat rendah
1,00	korelasi sempurna

Jadi koefisien korelasi pengaruh karakter kejujuran berdasarkan pedoman Suharsimi Arikunto tersebut memiliki nilai 0,342 (rendah) terhadap hasil belajar mahasiswa.

2. Pengujian Hipotesis Korelasi Pengaruh Karakter Kejujuran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya.

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dengan melihat nilai signifikansinya adalah sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima (terdapat pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa program studi PAI Universitas Muhammadiyah Jakarta)

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat pengaruh karakter kejujuran yang tinggi terhadap hasil belajar mahasiswa program studi PAI Universitas Muhammadiyah Jakarta. Namun sangat disayangkan karena

tingkat hasil belajar mata kuliah kemuhammadiyah, ulumul qur'an dan ulumul hadits mahasiswa program studi PAI Universitas Muhammadiyah Jakarta terdapat pada kategori rendah.

Hal ini terjadi mungkin karena kurangnya karakter yang dimiliki seorang mahasiswa selama proses pembelajaran seperti tekun, tanggung jawab, kejujuran, santun, dan ketelitian serta kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran, kurangnya pengembangan metode, kurangnya pengembangan materi, dan kurangnya pengembangan hal-hal yang sangat mendukung dalam mutu peningkatan pembelajaran. Selain itu, sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Jakarta pun masih kurang dalam melatih diri untuk terus mengembangkan profesinya, seperti masih kurangnya partisipasi dalam forum pelatihan dan forum ilmiah.

Peran penting dosen pun kurang memotivasi para mahasiswa untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya dalam pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan analisis data tentang pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar menunjukkan berbagai kategori yang didominasi dalam kategori rendah. Kategori tinggi diperoleh 3,3 % kategori sedang diperoleh 40,0 % dan kategori rendah diperoleh 6,7 %. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa terjadi pada tingkat rendah.
2. Terdapat pengaruh karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa dengan t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($0,001 < 2,04$ dengan n 30)
3. Kesimpulan diatas memperkuat adanya pengaruh karakter kejujuran bahwa hasil belajar mahasiswa itu dapat dipengaruhi oleh karakter kejujuran yang ia miliki, (yang berarti hasil belajar itu berkorelasi dengan karakter kejujuran mahasiswa).

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dosen hendaknya selalu menjadi tauladan untuk mahasiswa dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

2. Pengembangan karakter kejujuran di perguruan tinggi hendaknya dilakukan secara lebih intensif lagi.
3. Dosen dapat memperhatikan cara mengajar sesuai dengan karakter mahasiswa agar hasil belajar yang dicapai maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Ali Mohammad, Mohammad Asrosi. 2011. *Psikologi Remajadan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi Syafaruddin. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPEE UGM.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: Diva press.
- Dian Andayani, Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syamsul Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, Muclas Samani. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Ibrahim, Nana Sudjana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Idinopulos, Thomas A. 1998. *What Is Religion Origins, Definitions, and Explanation*. Leiden: Koninklijke. Perpusnas.
- JMKSP. 2017. *Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Bersama Boarding School*, Vol 1, No 1.

- John Alfred. 2010. *Menegakkan Pembelajaran Integritas Diri: Menyempurnakan Kepribadian*. Surabaya: Portico Publishing.
- JPM IAIN, Antasari. 2014. *Karakter Jujur Dalam Pembelajaran Statistik*, Vol.01, No.2.
- Jurnal Pendidikan Unsika. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar*.
- Kesuma Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari Mohammad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Raja wali Pers.
- Nurhasanah Siti. 2016. *Praktikum Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis Aplikasi dengan Ms. Excel dan SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwati, Purwandari, E. 2008. *Character Building: Pengaruh Pendidikan Nilai Terhadap Kecerdasan Emosi anak*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Jurnal penelitian Humaniora.
- Ridwan Halim. 1998. *Filsafat Hukum Perdata Dalam Tanya Jawab*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rukiyati. 2013. *Pendidikan Pancasila Buku Pegangan Kuliah*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Santoso. 2012. *Pengaruh Motif Hedonis Terhadap Loyalitas Perilaku di Domicile Kitchen and Lounge Surabaya: Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa 1 Vol. 2, No. 1.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana . 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfa beta.
- Sukardi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparno Paul. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Syah Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun Pusat Bahasa Mendikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Zuriah Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

JMJ/X/2018
Undel
an Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 10 Shafar 1440 H
19 Oktober 2018 M

M.Pd.
g Skripsi
lam UMJ

W.W.

Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

- : RUSFIATI
- : 2015517008
- : Pendidikan Agama Islam
- : Strata Satu (S1)
- : *Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak terhadap Tingkah Laku Siswa MTs Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Sepatan Tangerang.*

perikan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6

hatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan termakasih.

alhidayah
n W.W.



bagai Laporan)
gram Studi PAI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

: 89/F.6.I-UMJ/XII/2018

Jakarta 8 Rabiul Akhir 1440 H

: **Permohonan Riset/Penelitian**

17 Desember 2018 M

Yth.
 Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Jakarta

Wassalamu 'alaikum W. W.

Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

- : RUSFIATI
- Pokok : 2015517008
- Tgl/Lahir : Tangerang, 8 Januari 1996
- Studi : Pendidikan Agama Islam
- : Strata Satu (SI)
- : 087778590713

untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.
 dan/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang

Judul: "Karakter Kejujuran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta"

atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

*Inna lillahi wa 'ilaihi raji'un
 Wassalamu 'alaikum W. W.*


 Dekan
 Wakil Dekan I
 FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
 Tajudin, M.A.

(Sebagai Laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

SURAT KETERANGAN

Nomor: 65/F.6-UMJI/2019

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RUSFIATI
Nomor Pokok : 2015517008
Program Studi : SI / Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2018/2019

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Karakter Kejujuran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Jumadil Awal 1440 H
24 Januari 2019 M



Handwritten signature
Fatma Kartika, S.Ag.,M.H.








UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RUSFIATI
 No. Pokok : 2015517008
 Judul Skripsi : *Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak terhadap Tingkah Laku Siswa MTs Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Sepatan Tangerang.*
 Pembimbing : Ibu Rika Sa'diyah, M.Pd.
 Mulai Berakhir : 19 Oktober 2018 s.d. 19 April 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	23 / 10 / 2018	Rancangan proposal	konsultasi judul skripsi	
	26 / 10 / 2018	Bab I	Lanjut Bab II	
	6 / 11 / 2018	Bab I - Bab II	Bab I Pembatasan - manfaat di perbaiki Bab II Teori di simpulkan	
	15 / 11 / 2018	Bab II	Melengkapi bab II	
	27 / 11 / 2018	Bab II	revisi bab II Lanjut bab III	
	10 / 12 / 2018	Bab III	Definisi konseptual " Oproasional	
	16 / 12 / 2018	Bab III	Revisi Definisi konseptual " Oproasional	
	3 / 1 / 2019		Kisi-kisi Instrumen Interprestasi kategori Penskoran Uji coba Instrumen : - Validitas - Realibilitas	
	19 / 1 / 2019	Bab III	Teknik Analisis Data Uji Normalitas Uji Linearitas Lanjut bab IV	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	16/01/2019	Bab <u>IV</u>	Revisi Deskripsi Data - Karakteristik Responden - Hasil Anket	
	18/01/19	Bab <u>IV</u>	Revisi Deskripsi Data Variabel Distribusi frekuensi Uji Linearitas variabel Lanjut bab <u>V</u>	
	29/01/2019	Bab <u>V</u>	penutup	
	31/01/2019		Acc, Silahkan Ujian Mawasya 	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Lampiran 1 Uji Coba Kuesioner Penelitian Skripsi

Nama : (Boleh Tidak Diisi)

Kelas : (Mohon Diisi)

Petunjuk Pengisian Angket

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda (ceklis).
2. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, dan jawaban yang anda pilih tidak akan berpengaruh apapun terhadap nilai anda.
3. Keterangan pilihan :
S : Setuju KD : Kadang-kadang
SR : Sering TP : Tidak Pernah
4. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, kembalikan angket ini kepada yang bersangkutan.

Angket/Kuesioner Karakter Mahasiswa (Variabel X)

NO.	Pertanyaan / Pernyataan	S	SR	KD	TP
1.	Saya pernah menyontek teman				
2.	Saat ujian saya pernah bertanya kepada teman				
3.	Menyontek itu perbuatan yang tidak baik				
4.	Saya tidak suka pelajaran kemuhammadiyah				
5.	Ulumul qur'an adalah mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan				
6.	Kemuhammadiyah adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan				
7.	Saya berkata jujur jika jawaban teman benar/salah				
8.	Jika jawaban saya benar dan jawaban teman salah, saya mau menjelaskan jawaban yang benar kepada teman saya				
9.	Jika jawaban saya salah, saya tidak mau mendengarkan penjelasan teman yang jawabannya benar				
10.	Saya sering takut saat ditanya oleh dosen tentang tugas				
11.	Saya tidak berani saat disuruh maju oleh dosen untuk menjawab pertanyaan di papan tulis				

12.	Saya tetap percaya diri walaupun salah saat menjawab pertanyaan dari dosen				
13.	Saya gelisah saat diberikan tugas oleh dosen				
14.	Saya selalu paham mengerjakan tugas dari dosen				
15.	Kadang saya tenang tetapi tidak paham mengerjakan tugas dari dosen dan kadang saya tidak tenang (terburu-buru) tetapi paham mengerjakan tugas dari dosen				
16.	Saya selalu hadir dalam setiap kegiatan seminar				
17.	Saya selalu datang tepat waktu ketika ada perkuliahan				
18.	Saya mengenakan pakaian sesuai aturan yang ada				
19.	Saya mengerjakan tugas kelompok ulumul hadits dengan sebaik-baiknya				
20.	Saya selalu menjalankan tugas ketika saya presentasi dengan baik				
21.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
22.	Saya pernah menitipkan absen kepada teman saya padahal saya tidak masuk perkuliahan				

Variabel X

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	SKOR 1	SKOR 2
1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	45	2025
2	3	2	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	74	5476
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	46	2116
4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	2	1	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	60	3600
5	2	1	4	2	2	2	3	4	4	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	52	2704
6	2	2	4	1	2	2	2	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	2	49	2401
7	2	2	4	2	2	1	4	4	1	2	2	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	1	55	3025
8	2	2	4	4	2	3	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	4	4	3	2	54	2916
9	2	2	4	2	1	2	4	4	1	1	3	1	2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	57	3249
10	2	3	1	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	52	2704
11	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	4	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	58	3364
12	2	2	4	1	4	4	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	4	4	2	2	2	55	3025
13	2	4	4	1	2	1	4	4	1	1	4	4	1	2	2	2	2	2	4	4	4	2	57	3249
14	3	3	4	2	2	1	4	4	1	2	2	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	55	3025
15	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	2116
16	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	2116
17	2	2	2	3	1	2	1	4	1	4	4	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	49	2401
18	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	53	2809
19	2	2	4	1	4	1	4	4	1	1	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	57	3249
20	2	2	4	1	3	2	4	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	1	55	3025
21	2	1	4	3	2	2	4	2	1	1	2	4	1	2	3	2	4	4	4	4	3	1	56	3136
22	1	1	4	1	3	2	4	4	1	2	1	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	58	3364
23	2	2	4	1	2	2	4	4	1	4	1	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	1	62	3844
24	2	2	2	1	3	2	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	1	2	51	2601
25	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	53	2809
26	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	56	3136
27	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	1	2	3	2	2	4	3	3	2	2	55	3025
28	4	3	2	3	2	2	4	4	1	1	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	2	64	4096
29	2	4	3	1	4	1	4	4	1	1	1	4	1	3	2	2	4	4	4	4	4	1	59	3481
30	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	50	2500
ΣX	63	68	95	62	71	62	95	92	52	62	59	80	59	73	75	67	86	93	96	91	81	57	1639	90587
ΣX²	3969	4624	9025	3844	5041	3844	9025	8464	2704	3844	3481	6400	3481	5329	5625	4489	7396	8649	9216	8281	6561	3249		
Rh	0,419889	0,138698	0,3373217	0,192005	-0,060636	0,1689461	0,586159	0,5259961	-0,279655	0,130142	0,025833	0,527771	0,20773	0,540066	0,601673	0,211818	0,284257	0,488081	0,558091	0,764795	0,698936	-0,10886		
Rt	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
KET	Valid	T.Valid	T.Valid	T.Valid	T.Valid	T.Valid	Valid	Valid	T.Valid	T.Valid	T.Valid	Valid	T.Valid	Valid	Valid	T.Valid	T.Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	T.Valid		
												0,396	0,319		0,258	0,282	0,278	0,379	0,592	0,805	0,1018	0,374	0,575	

Lampiran 3

ULUMUL QURAN

Nama	UAS 40%	Nilai Akhir (Asli)	Bobot Hitung (Asli)	Simbol Hitung (Asli)
FD	70.00	72.00 (72.00)	3.00 (3.00)	B
GR	70.00	71.40 (71.40)	3.00 (3.00)	B
LLI	74.00	74.00 (74.00)	3.00 (3.00)	B
AD	72.00	71.80 (71.80)	3.00 (3.00)	B
A	70.00	73.20 (73.20)	3.00 (3.00)	B
AAF	68.00	71.60 (71.60)	3.00 (3.00)	B
AQ	68.00	69.80 (69.80)	3.00 (3.00)	B
AW	70.00	72.00 (72.00)	3.00 (3.00)	B
NQ	72.00	73.00 (73.00)	3.00 (3.00)	B
CA	68.00	69.20 (69.20)	3.00 (3.00)	B
HL	70.00	70.20 (70.20)	3.00 (3.00)	B
RH	72.00	72.40 (72.40)	3.00 (3.00)	B
SV	76.00	76.20 (76.20)	3.00 (3.00)	B
KR	68.00	70.40 (70.40)	3.00 (3.00)	B
AR	72.00	72.40 (72.40)	3.00 (3.00)	B
TR	68.00	69.80 (69.80)	3.00 (3.00)	B
CJA	70.00	71.40 (71.40)	3.00 (3.00)	B
EK	70.00	71.40 (71.40)	3.00 (3.00)	B
DN	70.00	70.80 (70.80)	3.00 (3.00)	B
TS	70.00	70.20 (70.20)	3.00 (3.00)	B
	1408.00	1,433.20	60.00	
	64.00	65.15	2.73	

ULUMUL HADITS

Nama	UAS 40%	Nilai Akhir (Asli)	Bobot Hitung (Asli)	Simbol Hitung (Asli)
FD	84.00	84.60 (84.60)	4.00 (4.00)	A
GR	81.00	75.00 (75.00)	3.00 (3.00)	B
LLI	84.00	85.50 (85.50)	4.00 (4.00)	A
AD	75.00	71.40 (71.40)	3.00 (3.00)	B
A	80.00	77.00 (77.00)	3.00 (3.00)	B
AAF	80.00	78.50 (78.50)	4.00 (4.00)	B
AQ	78.00	81.30 (81.30)	4.00 (4.00)	A
AW	84.00	84.30 (84.30)	4.00 (4.00)	A
NQ	81.00	82.80 (82.80)	4.00 (4.00)	A
CA	78.00	80.70 (80.70)	4.00 (4.00)	A
HL	78.00	72.60 (72.60)	3.00 (3.00)	B
RH	80.00	75.50 (75.50)	3.00 (3.00)	B
SV	80.00	81.50 (81.50)	4.00 (4.00)	A
KR	80.00	80.60 (80.60)	4.00 (4.00)	A
AR	82.00	79.30 (79.30)	3.00 (3.00)	B
TR	78.00	78.60 (78.60)	3.00 (3.00)	B
CJA	78.00	79.50 (79.50)	3.00 (3.00)	B
EK	80.00	80.90 (80.90)	4.00 (4.00)	A
DN	80.00	79.40 (79.40)	3.00 (3.00)	B
TS	80.00	83.00 (83.00)	4.00 (4.00)	A
	1,601.00	1,592.00	70.00	
	72.77	.72.36	3.18	

KEMUHAMMADIYAHAN

Nama	UAS 40%	Nilai Akhir (Asli)	Bobot Hitung (Asli)	Simbol Hitung (Asli)
FD	72.00	74.40 (74.40)	3.00 (3.00)	B
GR	75.00	78.60 (78.60)	3.00 (3.00)	B
LLI	72.00	75.90 (75.90)	3.00 (3.00)	B
AD	70.00	75.10 (75.10)	3.00 (3.00)	B
A	70.00	73.00 (73.00)	3.00 (3.00)	B
AAF	72.00	74.40 (74.40)	3.00 (3.00)	B
AQ	70.00	75.10 (75.10)	3.00 (3.00)	B
AW	70.00	76.00 (76.00)	3.00 (3.00)	B
NQ	72.00	77.40 (77.40)	3.00 (3.00)	B
CA	72.00	74.40 (70.40)	3.00 (3.00)	B
HL	68.00	74.30 (74.30)	3.00 (3.00)	B
RH	65.00	73.10 (73.10)	3.00 (3.00)	B
SV	68.00	73.70 (73.70)	3.00 (3.00)	B
KR	72.00	77.40 (77.40)	3.00 (3.00)	B
AR	70.00	76.00 (76.00)	3.00 (3.00)	B
TR	72.00	77.40 (77.40)	3.00 (3.00)	B
CJA	70.00	73.00 (73.00)	3.00 (3.00)	B
EK	72.00	74.70 (74.70)	3.00 (3.00)	B
DN	70.00	76.00 (76.00)	3.00 (3.00)	B
TS	70.00	76.00 (76.00)	3.00 (3.00)	B
	1425.00	1,435.9	63.00	
	70.33	75.15	3.00	

Lampiran 5

Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang pendidikan karakter ?
2. Menurut bapak/ibu karakter kejujuran itu seperti apa?
3. Sejauh mana Universitas Muhammadiyah Jakarta ini menerapkan pendidikan karakter kejujuran terhadap hasil belajar mahasiswa?
4. Sarana dan Prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter kejujuran mahasiswa?
5. Bagaimana Upaya pembentukan karakter jujur di kampus kepada dosen, karyawan dan mahasiswa?
6. Apakah mahasiswa yang memiliki karakter jujur hasil belajarnya tinggi atau diatas rata-rata? Sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki karakter kejujuran hasil belajarnya rendah.
7. Bagaimana peran ibu selaku dosen dalam membentuk kejujuran mahasiswa?
8. Mengapa mahasiswa suka berbohong dan bagaimana cara membangun karakter kejujuran?
9. Apa saja faktor penghambatan dalam upaya hasil belajar di UMJ?
10. Apakah anda pernah berbohong diperkuliahan? Seperti mencontek, bolos atau yang lainnya?
11. Menurut anda lebih baik mana berbohong dengan mendapatkan nilai pas-pasan atau jujur dengan nilai baik?
12. Apakah anda sering melihat sikap ketidak jujuran diperkuliahan ini?

13. Apakah dosen dikelas ketika mengajar sering memberikan nasehat-nasehat tentang karakter kejujuran?
14. Apakah anda sering mendapatkan ilmu tentang karakter kejujuran dalam pembelajaran?
15. Seberapa penting kejujuran dalam perkuliahan atau kelas?
16. Apakah anda memperhatikan saat dosen menerangkan pembelajaran?
17. Apakah anda sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen?
18. Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan nilai dan hasil belajar rendah?